

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 43,6%, sedangkan di Provinsi Jawa Tengah sebesar 42,8%. Angka tersebut menunjukkan prevalensi karies di Jawa Tengah sedikit lebih rendah dibandingkan tingkat nasional. Hal ini menjadi masalah serius terhadap kesehatan gigi dan mulut. Pada usia 35-54 dalam 1 tahun terakhir prevalensi gigi dirawat sebesar 47,8% dan tidak pernah berobat ke tenaga kesehatan gigi dalam 1 tahun terakhir sebesar 91,45% dengan alasan merasa tidak perlu 58,5% berobat ke tukang gigi 0,85% dan mengobati sendiri sebesar 28,5% (Kemenkes RI., 2023).

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia belum diberikan prioritas yang tinggi oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari sikap masyarakat yang seringkali tidak merasakan sakit meskipun ada masalah dengan kesehatan gigi dan mulut. Ketidakpahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta kurangnya pengetahuan menyebabkan mereka tidak melakukan apapun untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut (Suyatmi dkk., 2021).

Kerusakan gigi dan mulut dapat menjadi tanda atau bahkan sumber berbagai masalah kesehatan tubuh lainnya. Karies gigi salah satu masalah gigi dan mulut yang paling umum di masyarakat (Suyatmi dkk., 2021).

Selain itu, menurut beberapa penelitian, penyakit karies gigi ini telah menyebar ke seluruh dunia, yang menunjukkan bahwa ini merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Karies dapat disebabkan oleh aktivitas bakteri dalam karbohidrat yang diragikan atau juga dapat difermentasikan, yang ditunjukkan oleh demineralisasi. Gigi bagian belakang manusia, biasanya dapat menyisakan makanan saat makan serta dapat mengalami karies gigi lebih sering (Nuraisya., 2022).

Leaflet berfungsi sebagai alat bantu, media, serta sumber yang mendukung penyampaian informasi, dimana isi dan materi yang disampaikan dapat disesuaikan secara tepat (Rozalinda., 2025). *Leaflet* salah satu metode dan media yang efektif dalam pemberian edukasi yang dapat digunakan. Media yang digunakan memberikan informasi kepada masyarakat karena dapat diakses dengan mudah dalam bentuk selebaran yang memuat informasi ringkas, padat, dan jelas terkait dengan suatu institusi atau program pendidikan tertentu (Safitri., 2025).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan minat untuk menjaga kebersihan gigi salah satu faktor penting dalam pencegahan karies. Minat ibu-ibu PKK untuk melakukan perawatan karies gigi seringkali rendah, meskipun sudah mengalami karies. Rendahnya minat ini dipengaruhi oleh kondisi sosial-ekonomi, kurangnya pemahaman dan akses informasi yang terbatas. Salah satu sumber informasi tentang kesehatan gigi dan mulut di masyarakat dapat diperoleh dengan adanya program penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (Agustin., 2021).

Minat untuk melakukan perawatan gigi bisa dipengaruhi oleh sikap, perilaku, dan pengetahuan mengenai kesehatan gigi. Terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang gigi dan minat untuk datang ke fasilitas kesehatan. Dengan pemahaman yang baik dapat berpengaruh pada minat individu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan (Anugrahati, 2021).

Edukasi kesehatan gigi dan mulut salah satu metode promosi kesehatan yang secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga mereka dapat mengubah perilaku mereka ke arah yang lebih sehat (Nahak dkk., 2022). Media edukasi telah banyak dikembangkan untuk mendorong orang untuk lebih banyak belajar. Prinsip pengembangan media pendidikan bahwa panca indera adalah cara terbaik untuk mendapatkan pengetahuan (Septiyaningsih dkk., 2023).

Pemerataan pelayanan kesehatan, diharapkan seluruh bangsa Indonesia memiliki derajat kesehatan yang paling adil dan merata. Pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi dan merata juga harus dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat dan mendorong kemandirian untuk hidup sehat. Masalah kesehatan yang berkembang, terutama kesehatan gigi, sangat kompleks karena berkaitan dengan masalah lain daripada kesehatan itu sendiri. Berbagai faktor yang memengaruhi kesehatan atau sakit itu sendiri, baik individu, kelompok maupun masyarakat, harus dipertimbangkan saat menilai pencegahan masalah kesehatan (Anang dkk., 2021).

Keluarga Pemberdayaan Keluarga (PKK) menjadi kelompok masyarakat yang seringkali memprioritaskan kesehatan mereka sendiri. Kelompok ini, yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga berusia antara 35 dan 54 tahun, menerapkan pendekatan krusial sebagai sarana promosi kesehatan di rumah tangga, mereka juga akan menghadapi tantangan dalam mengakses informasi dan minat akibat mobilitas dan literasi digital yang masih berkembang (Saleh dkk., 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada hari Senin, 13 Oktober 2025 di desa Pakembaran, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah dengan jumlah ibu-ibu PKK sebanyak 110 orang. Studi pendahuluan dilakukan dengan jumlah sampel yang diambil 15 ibu-ibu PKK dengan rentan usia 35-54 tahun. Pengambilan data berupa wawancara terhadap responden. Diketahui dari hasil wawancara pada ibu-ibu PKK diperoleh hasil bahwa 11 responden (73%) memiliki karies mencapai pulpa serta tidak memiliki pengetahuan dan minat perawatan karies mencapai pulpa sedangkan 4 responden (27%) tidak ditemukan karies mencapai pulpa serta memiliki pengetahuan dan minat perawatan karies mencapai pulpa. Dari hasil pemeriksaan klinis sederhana, diketahui bahwa jumlah gigi berlubang yang sudah mencapai pulpa pada responden bervariasi antara 1 hingga 3 gigi setiap orang, dengan rata-rata jumlah gigi berlubang yang sudah mencapai pulpa sebanyak 2 gigi setiap responden. Sebagian besar karies yang ditemukan berada pada tahap karies mencapai pulpa, di mana kondisi gigi sudah menimbulkan rasa nyeri sehingga responden cenderung

mengabaikan perawatan. Minimnya pengetahuan dan minat perawatan karies mencapai pulpa para responden menyatakan setuju terhadap pelaksanaan intervensi edukasi kesehatan gigi dan mulut tentang pengetahuan perawatan karies mencapai pulpa menggunakan media *leaflet* sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan minat perawatan karies mencapai pulpa pada ibu PKK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan karies pada ibu PKK?
2. Apakah ada pengaruh edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap minat perawatan karies mencapai pulpa pada ibu PKK di fasilitas kesehatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus penelitian:

1. Tujuan umum

Diketuinya pengaruh edukasi menggunakan *leaflet* terhadap pengetahuan dan minat perawatan karies mencapai pulpa pada ibu PKK.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya perbedaan pengetahuan karies pada ibu PKK sebelum dan sesudah diberikan edukasi media *leaflet*.
- b. Diketuainya perbedaan minat perawatan karies mencapai pulpa pada ibu PKK sebelum dan sesudah diberikan edukasi media *leaflet*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang menyangkut upaya promotive. Kegiatan promotif yang dilakukan pada penelitian ini untuk melihat adanya pengaruh edukasi media *leaflet* terhadap pengetahuan dan minat perawatan karies mencapai pulpa pada ibu PKK. Ruang lingkup penelitian ini terkhusus pada bidang konservasi gigi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi para pembaca pada umumnya tentang pengetahuan karies menggunakan *leaflet*.

2. Manfaat praktis

a. Untuk institusi

Diharapkan dapat digunakan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa untuk penelitian lanjutan.

b. Untuk peneliti

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan sebagai penerapan dalam pengembangan ilmu edukasi dalam penggunaan media *leaflet*.

c. Untuk responden

Menambah pengetahuan kesehatan gigi dan mulut khususnya karies pada ibu-ibu PKK.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan penulis, penelitian berjudul pengaruh edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan dan minat perawatan karies mencapai pulpa pada ibu PKK belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Namun penelitian sejenisnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Rahmawati., 2023 dengan judul “Pengaruh Mind Mapping terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Perawatan Saluran Akar”. Hasil penelitian ini terdapat adanya peningkatan pengetahuan pasien perawatan saluran akar setelah dilakukannya promosi. Persamaanya ada pada metode yang digunakan sama yaitu *quasi experiment*, perbedaanya terletak pada sasaran penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.
2. Menurut Aulyah., (2023) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Pasien Melakukan Perawatan Saluran Akar di RSUD kab. Banggai”. Hasil dari penelitian tersebut terdapat

hubungan yang cukup antara tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan saluran akar dengan minat pasien melakukan perawatan saluran akar. Persamaan ada pada variable terpengaruh berupa tingkat pengetahuan dan minat perawatan saluran akar. Perbedaanya terletak pada sasaran penelitian dan media.

3. Menurut Pay., (2021) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, Persepsi dan Sarana Prasana Terhadap Motivasi dalam Mempertahankan Gigi”. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan secara statistic tidak memberi pengaruh terhadap motivasi dalam mempertahankan gigi tetap yang berlubang (karies). Persamaan penelitian ini pada variabel dependen yaitu motivasi, perbedaanya terletak pada variabel independent.